

#### IV. KEADAAN UMUM KABUPATEN KULON PROGO

##### A. Kondisi Geografis

Kabupaten Kulon Progo dengan ibu kota Wates memiliki luas wilayah 58.627,512 ha (586,28 km<sup>2</sup>), terdiri dari 12 kecamatan 87 desa, 1 kelurahan dan 917 dukuh. Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di propinsi D.I Yogyakarta yang terletak paling barat, dengan batas wilayah Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah di sebelah barat, Kabupaten Sleman dan Bantul, Propinsi D.I Yogyakarta di sebelah timur, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah di sebelah utara dan Samudra Hindia di sebelah selatan. Kabupaten Kulon Progo memiliki 12 Kecamatan dengan masing-masing luas wilayah yang diunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Temon	3.629,890	6,19
2	Wates	3.200,239	5,46
3	Panjatan	4.459,230	7,61
4	Galur	3.291,232	5,61
5	Lendah	3.559,192	6,07
6	Sentolo	5.265,340	8,98
7	Pengasih	6.166,468	10,52
8	Kokap	7.379,950	12,59
9	Girimulyo	5.490,424	9,36
10	Nanggulan	3.960,670	6,70
11	Kalibawang	5.296,368	9,03
12	Samigaluh	6.929,308	11,82
Kulon Progo		58.627,512	100,00

BPS Kabupaten Kulon Progo

Tabel 12. menunjukan bahwa kecamatan yang memiliki wilayah paling luas yaitu Kecamatan Kokap yang mencapai 7.400 hektar atau hampir 13 % dari luar

wilayah Kabupaten Kulon Progo, sedangkan wilayah yang paling sempit yaitu Kecamatan Wates dengan luas wilayah 3.200 hektar atau 5,46 %.

Kondisi geografi bagian utara merupakan dataran tinggi atau perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500 - 1.000 meter dari permukaan laut yang meliputi Kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Bagian tengah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100 – 500 meter dari permukaan laut yang meliputi Kecamatan Sentolo, Pengasih dan Kokap. Adapun bagian selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 – 100 meter dari permukaan laut yang meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur dan Lendah.

Hampan wilayah Kabupaten Kulon Progo mencakup dataran rendah, dataran tinggi serta daerah perbukitan. Hampan wilayah Kabupaten Kulon Progo menurut ketinggian dari permukaan laut adalah 17,58 % berada pada ketinggian kurang dari 7 m diatas permukaan laut (dapl) 15,20 % berada pada ketinggian 8-25 m dapl, 22,84 % berada pada ketinggian 26-100 m dapl, 33,0 % berada pada ketinggian 101-500 m dapl, dan 11,37 % berada pada ketinggian lebih dari 500 m dapl.

Selama tahun 2012 di Kabupaten Kulon Progo, rata-rata curah hujan perbulan adalah 131 mm dan hari hujan 7 hh per bulan. Keadaan rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember 2012 sebesar 483 mm dengan jumlah hari hujan 17 hh sebulan. Kecamatan yang mempunyai rata-rata curah hujan per bulan tertinggi pada tahun 2012 berada di Kecamatan Lendah sebesar 308 mm dengan jumlah hari hujan 7 hh per bulan.

## B. Keadaan Penduduk

Hasil Sensus Penduduk dibandingkan dengan tahun 1980, penduduk Kabupaten Kulon Progo di tahun 2010 bertambah 8.814 jiwa. Beberapa indikator kependudukan berdasarkan Sensus Penduduk 1980-2010 di Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan Sensus Penduduk tahun 1980-2010 di Kabupaten Kulon Progo.

Sensus Penduduk	Jumlah Penduduk		Jumlah	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk Jiwa/Km <sup>2</sup>
	Laki-laki	Perempuan			
1980	185.232	195.453	380.685	95	649
1990	182.344	182.965	372.309	96	635
2000	182.672	188.272	370.944	97	633
2010	190.694	198.175	388.869	96	663

Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2013

Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki. Rasio jenis kelamin tahun 1980 sebesar 95, artinya terdapat 95 penduduk laki-laki pada setiap 100 penduduk perempuan. Kabupaten Kulon Progo yang memiliki luas wilayah 586,27 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduknya tahun 1980 sebesar 649 jiwa per km<sup>2</sup>. Pada Sensus Penduduk 1990 penduduk Kabupaten Kulon Progo turun menjadi 372.309 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk -0,22 sedangkan rasio jenis kelamin tercatat 96 dan kepadatan penduduknya 635 jiwa per km<sup>2</sup>.

Penduduk Kabupaten Kulon Progo menurut hasil Sensus Penduduk Tahun 2000 tercatat sebanyak 370.944 jiwa, laju pertumbuhan -0,44, rasio jenis kelamin sebesar 97 dan kepadatan penduduknya mencapai 633 jiwa per km<sup>2</sup>. Penduduk Kabupaten Kulon Progo menurut hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 tercatat sebanyak 388.869 jiwa, laju pertumbuhan 0,48, rasio jenis kelamin sebesar 96 dan kepadatan penduduknya mencapai 663 jiwa per km<sup>2</sup>.

**Kelompok penduduk menurut jenis kelamin.** dimaksudkan untuk mengetahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara keseluruhan yang ada di Kabupaten Kulon Progo dan ternyata penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki, yang paling banyak yaitu ada di Kecamatan Pengasih dan yang paling sedikit yaitu di Kecamatan Girimulyo. Banyaknya penduduk perempuan di kabupaten kulon progo tentunya lebih banyak pula wirausaha pangan olahan yang di kelola oleh perempuan. Hal ini disebabkan perempuan lebih berpengalaman dalam bidang olahan pangan dibanding laki-laki, karena perempuan pada dasarnya dari kecil sudah belajar masak.

Tabel 6. Jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo dirinci menurut Kecamatan dan Jenis kelamin menurut hasil sensus tahun 2010.

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Temon	11.993	12.478	24.471
2.	Wates	21.571	22.424	43.995
3.	Panjatan	16.281	17.116	33.397
4.	Galur	14.408	14.712	29.120
5.	Lendah	18.113	18.334	36.447
6.	Sentolo	22.054	22.471	44.525
7.	Pengasih	21.961	23.214	45.175
8.	Kokap	15.346	15.778	31.124
9.	Girimulyo	10.694	11.199	21.893
10.	Nanggulan	13.197	14.042	27.239
11.	Kalibawang	12.948	13.854	26.802
12.	Samigaluh	12.128	12.553	24.681
Jumlah		190.694	198.175	388.869

Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2013

### C. Sarana Perdagangan

Salah satu sarana perdagangan disini adalah pasar, yang merupakan tempat bertemunya pedagang dan konsumen untuk melakukan transaksi jual beli. Pasar bagi wirausaha perempuan olahan pangan di Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu sarana untuk memasarkan produk yang dihasilkan, selain itu pasar juga

sebagai tempat penyedia bahan baku bagi mereka. Berikut ini adalah data pasar yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 7. Data Pasar di Kabupaten Kulon Progo.

No.	Nama Pasar	Alamat Pasar
1.	Glaeng	Jangkaran, Temon
2.	Temon	Temon Kulon, Temon
3.	Dondongsari	Kaligintung, Temon
4.	Pripih	Hargomulyo, Kokap
5.	Menguri	Hargotirto, Kokap
6.	Bendungan	Bendungan, Wates
7.	Wates	Wates, Wates
8.	Burung	Wates, Wates
9.	Kelapa	Wates, Wates
10.	Gejlik	Bojong, Panjatan
11.	Ngebung	Bugel, Panjatan
12.	Panjatan	Gotakan, Panjatan
13.	Ngaglik	Pleret, Panjatan
14.	Sewugalur	Karangsewu, Galur
15.	Kranggan	Kranggan, Galur
16.	Brosot	Brosot, Galur
17.	Kasihah	Ngentakrejo, Lendah
18.	Bangeran	Bumirejo, Lendah
19.	Potrogaten	Bumirejo, Lendah
20.	Pengasih	Pengasih, Pengasih
21.	Jombokan	Tawangsari, Pengasih
22.	Clereng	Sendangsari, Pengasih
23.	Nganggrung	Srikayangan, Sentolo
24.	Sentolo	Sentolo, Sentolo
25.	Niten	Giripurwo, Girimulyo
26.	Nanggulan	Jatisarono, Nanggulan
27.	Kenteng	Kembang, Nanggulan

BPS Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan data BPS Kabupaten Kulon Progo rata-rata di setiap daerah terdapat 2 sampai 3 pasar, namun ada di beberapa daerah yang jumlah pasarnya ada 4, yaitu di daerah Wates dan Panjatan. Wates sebagai ibukota Kabupaten Kulon Progo memiliki jumlah pasar paling banyak diantara daerah-daerah lain. Selain itu wates juga memiliki pasar paling besar dibandingkan dengan pasar di daerah lain. Pasar bagi wirausaha perempuan pangan olahan cukup besar peranannya, dikarenakan di pasar-pasar tersebut para wirausaha dapat menjual

produk olahan pangan yang mereka hasilkan. Selain itu juga pasar berperan sebagai sumber bahan baku, dikarenakan bahan baku untuk membuat olahan pangan juga banyak terdapat dipasar.

#### **D. Keadaan pertanian di Kabupaten Kulon Progo**

Kabupaten Kulon Progo memiliki hasil-hasil pertanian yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan baku oleh wirausaha perempuan pangan olahan, adapun hasil pertanian di Kabupaten Kulon Progo diantaranya yaitu tanaman pangan komoditas padi, palawija dan hortikultura. Tanaman palawija antara lain komoditas jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Sedangkan tanaman hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman obat, serta tanaman hias. Pada tahun 2011, produksi padi tercatat 133.100 ton atau mengalami kenaikan produksi sebesar 24,56 persen dibandingkan tahun 2010 yang hanya mencapai 106.857 ton. Dari total produksi padi sebanyak 131.471 ton merupakan padi sawah dan 1.629 ton padi ladang. Produktivitas padi sawah yaitu sebesar 62,78 kw/ha dan produktivitas padi ladang mencapai 31,82 kw/ha.

Produksi palawija di Kabupaten Kulon Progo didominasi oleh komoditas ketela pohon sebesar 46.269 ton, jagung sebesar 30.024 ton, kedelai sebesar 1.835 ton dan kacang tanah sebesar 794 ton. Tanaman buah-buahan yang potensial di Kabupaten Kulon Progo di Tahun 2011 adalah melon dan semangka dengan sumbangan terhadap total produk keseluruhan buah-buahan sebesar 33,86 persen, diikuti oleh komoditas pisang sebesar 24,85 persen dan mangga 11,59 persen. Komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten

Kulon Progo dan menghasilkan produksi yang cukup besar adalah tanaman cabe besar, sawi, dan bawang merah. Selain itu juga ada komoditas tanaman obat-obatan antara lain kunyit, jahe, temulawak, kencur dan laos. Yang terakhir adalah hasil pertanian komoditas tanaman kelapa yang produksinya mencapai 29.292,45 ton. Hasil pertanian merupakan salah satu bahan baku yang digunakan oleh wirausaha perempuan pangan olahan, dengan hasil pertanian yang melimpah maka para wirausaha tidak perlu mencari bahan baku dari luar Kulon Progo. Hasil-hasil pertanian yang digunakan sebagai bahan baku dan dihasilkan pertanian Kabupaten Kulon Progo antara lain beras diolah menjadi tepung dan dapat digunakan sebagai bahan baku aneka kue, pisang yang digunakan sebagai bahan baku pisang utir, kelapa yang digunakan sebagai bahan baku geplak dan airnya dimanfaatkan sebagai bahan baku natadecoco, kacang kedelai digunakan sebagai bahan baku pembuatan tahu dan kacang tanah yang digunakan sebagai bahan baku peyek. (Kulon Progo dalam angka 2012).

#### **E. Keadaan Industri di Kabupaten Kulon Progo**

Potensi industri di Kabupaten Kulon Progo sebagian besar merupakan industri kecil atau industri rumah tangga. Industri tersebut antara lain adalah industri pengolahan pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, industri logam dan jasa, dan yang terakhir industri kerajinan dan umum. Berikut adalah tabel potensi industri berdasarkan kelompok industri di Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 8. Potensi Industri Berdasarkan Kelompok Industri di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009

No.	Nama Sentra	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Tambah
1	Pengolahan Pangan	12.441	32.613	103.687.509
2	Sadang dan Kulit	878	9.929	8.006.811
3	Kimia dan Bahan Bangunan	927	3.280	20.653.207
4	Logam dan Jasa	684	1.889	4.707.879
5	Kerajinan dan Umum	5.721	16.577	36.744.594
<b>Total</b>		<b>20.651</b>	<b>57.288</b>	<b>173.800.000</b>

Bappeda Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa industri pengolahan pangan memiliki unit usaha terbanyak yaitu sebanyak 12.441 unit usaha. Selain itu industri pengolahan pangan juga memberikan nilai tambah yang paling besar serta paling banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan industri-industri yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa industri pengolahan pangan berperan besar dalam mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Kulon Progo, karena industri pengolahan pangan paling banyak menyerap tenaga kerja. Selain itu juga industri pengolahan pangan lebih banyak diminati dan berpotensi besar untuk dikembangkan lagi.